

PENGANTAR KETUA KNKT PADA *MEDIA RELEASE*
28 DESEMBER 2010 DI GEDUNG NANGGALA
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

Assalamu Alaikum Wr. Wb., Salam Sejahtera bagi Kita Semua, *Om Swastyastu*, Selamat Pagi.

Ibu Bapak, Saudara-saudara dari Media, Hadirin yang Saya hormati

Pada hari ini Selasa, 28 Desember 2010, KNKT akan menyampaikan kepada forum ini, hasil pelaksanaan tugas Investigasi dan Pembinaan Kemampuan yang telah dilaksanakan KNKT dalam kurun waktu bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2010.

Saya akan mulai tentang tugas pokok KNKT : KNKT yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 105 tahun 1999, adalah lembaga non-struktural di Lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Perhubungan. Tugas Pokok KNKT adalah melakukan investigasi dan penelitian pada kecelakaan 4 moda transportasi, yaitu moda transportasi Udara, Laut, Kereta Api dan Jalan.

Pada Hakekatnya tugas Investigasi dan Penelitian yang dilaksanakan KNKT merupakan satu rangkaian yang melekat dari upaya Kementerian Perhubungan dalam mencegah terjadinya kecelakaan transportasi, meningkatkan rasa aman dan keselamatan bagi pengguna jasa setiap moda transportasi, dalam rangka implementasi program "*Road Map to Zero Accident*" dengan penekanan pada aspek 3S (*Safety, Security, Services*)+C (*Compliances*) bagi masyarakat. Di sisi lain eksistensi KNKT merupakan cerminan sejauh mana reaksi *state* (Negara) terhadap penanganan kecelakaan dengan kriteria tertentu di setiap moda transportasi nasional di dalam rangka pencegahan terjadinya kembali kecelakaan transportasi dan peningkatan *safety* transportasi.

Pelaksanaan Investigasi oleh KNKT selalu didasarkan pada Azas yang berlaku Internasional yaitu *No Blame, No Judicial* dan *No Liability Investigation*, yaitu menyelidiki kecelakaan untuk mengungkap Apa, Mengapa dan Bagaimana kecelakaan tersebut bisa terjadi, menemukan rangkaian penyebab dan faktor yang berkontribusi terhadap kecelakaan serta memperbaiki sistem atau proses yang lemah dan keliru untuk dapat diperbaiki melalui suatu Rekomendasi *safety* kepada semua instansi terkait.

Jadi Investigasi KNKT tidak bermaksud untuk menentukan/mencari kesalahan seseorang, bukan untuk tujuan memproses kecelakaan tersebut secara hukum atau menuntut ganti rugi yang diakibatkan suatu kecelakaan transportasi.

KNKT melaksanakan investigasi terhadap kecelakaan yang terjadi di setiap moda transportasi, berdasarkan kriteria dan batas waktu penyusunan laporan yang ditentukan dalam Petunjuk Pelaksanaan Investigasi untuk setiap moda transportasi yang berlaku di tingkat Nasional maupun Internasional.

- Untuk kecelakaan moda transportasi udara mengacu kepada ketentuan Annex 13 ICAO, yang menekankan Investigasi dilakukan terhadap kecelakaan pesawat udara dengan kategori *Accident* dan *Serious Incident*. Sedangkan untuk kecelakaan dengan kategori

Incident, cukup memberikan *Occurrence Report* dan penelitian Insiden tersebut dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Batas waktu penyusunan laporan akhir/*final report* dalam investigasi kecelakaan pesawat udara adalah 12 bulan;

- Untuk Moda Transportasi Kereta Api, Investigasi dilakukan terhadap kecelakaan yang termasuk kategori PLH (Peristiwa Luar Bisa Hebat) dengan kriteria menyebabkan rintang jalan KA lebih dari 6 jam, terdapat korban manusia, terjadinya kekusutan operasional perjalanan KA, terulang anjlokkan pada satu tempat tertentu, anjlokkan di tikungan tertentu, atau terjadinya kerusakan berulang karena penyebab sama pada bagian tertentu KA seperti As Roda patah dan Keretakan Rel. Batas waktu penyusunan laporan akhir dalam investigasi kecelakaan Transportasi Kereta Api adalah 9 bulan;
- Untuk moda transportasi Jalan, Investigasi dilakukan terhadap kecelakaan yang menelan korban jiwa meninggal 8 orang atau lebih, terjadi berulang pada merk kendaraan atau bagian kendaraan tertentu, dan terjadi berulang di suatu tempat tertentu 3 kali dalam satu bulan. Batas waktu penyusunan laporan akhir untuk investigasi kecelakaan transportasi jalan adalah 3 bulan;
- Untuk moda transportasi Laut, ketentuan investigasi mengacu kepada kriteria kecelakaan yang dikeluarkan oleh IMO (*International Maritime Organisation*), yaitu melaksanakan investigasi terhadap setiap kecelakaan yang dikategorikan sebagai Kecelakaan sangat berat (*Very Serious Marine Casualty*). Yang dimaksud dengan Kategori sangat Berat adalah suatu kecelakaan satu kapal yang berakibat hilangnya kapal tersebut atau sama sekali tidak dapat diselamatkan, menimbulkan korban jiwa dan pencemaran lingkungan berat, serta kecelakaan kapal yang berdampak nasional. Berat kapal yang diinvestigasi untuk kecelakaan kapal barang dan kapal tangki minimum ukuran 500 GT, dan untuk kecelakaan kapal penumpang atau kapal Ikan minimum ukuran 100 GT. Batas waktu penyusunan laporan akhir investigasi kecelakaan transportasi laut adalah 12 bulan.

Untuk kecelakaan transportasi yang tidak di Investigasi KNKT, pelaksana Investigasi dilaksanakan oleh aparat dari jajaran Direktorat Jenderal moda terkait serta Dinas Perhubungan di masing-masing daerah atau Kepolisian Republik Indonesia.

Pembinaan Kemampuan Investigasi

Investigator KNKT merupakan ujung tombak pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KNKT. Investigator KNKT pada dasarnya adalah *Volunteer*. Saat ini jumlah Investigator untuk moda Udara ada 29 orang, untuk moda Kereta Api 14 Orang, Moda Laut 7 Orang, dan Moda Jalan Raya 2 orang. Kekurangan Investigator sering dibantu oleh personil dari berbagai institusi termasuk dari lingkungan Direktorat Jenderal moda terkait, yang telah memiliki pengetahuan Investigasi Kecelakaan melalui pelatihan teknik investigasi kecelakaan transportasi.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan personil dalam pengetahuan investigasi, di tahun 2010 ini telah dilaksanakan berbagai kursus/pelatihan investigasi. Kursus dilaksanakan oleh KNKT secara mandiri atau bekerjasama dengan organisasi internasional lainnya, diantaranya adalah pelatihan *Training of Trainer (TOT)* dengan Para Ahli bidang *Human Faktor* dan *Bloodborne Pathogen* dari Australia dalam rangka program ITSAP. Pelatihan ini bertujuan untuk menyediakan tenaga pelatih Indonesia dalam bidang *Human Faktor* dan *Bloodborne*

Pathogen yang dapat memberikan pelatihan Internasional di bidang tersebut di Indonesia. Dari pelatihan ini telah dihasilkan 6 Instruktur *Bloodborne Pathogen* dan 7 Instruktur *Human Faktor*.

Selain hal di atas, melalui program ITSAP tahun lalu, KNKT telah mengirimkan 10 personil ke ATSB-Australia terdiri dari 1 orang analisis data udara ECCAIRS / *European Coordination Centre for Accident and Incident Reporting System*, 3 orang Investigator Udara, 1 orang Investigator Kereta Api, 2 orang Investigator Laut, untuk belajar teknik investigasi kecelakaan transportasi program Dipl. TSI selama setahun, serta 3 orang tenaga ahli pembaca dan analisis *Data Flight Recorder/Black Box* yang dilatih di Lab. *Black Box* ATSB selama 6 bulan.

Pada bulan Mei 2009 KNKT resmi menggunakan sistem pelaporan ECCAIRS dan pada tanggal 17 Agustus 2009 diresmikan Lab. *Black Box* KNKT. Di tahun 2010 ini KNKT telah melaksanakan pelatihan Sistem Pelaporan *Aviation Accident* ICAO dan ECCAIRS kepada 105 orang peserta dari lingkungan regulator dan operator jasa pelayanan transportasi udara. Tujuan pelatihan untuk meningkatkan disiplin pelaporan kecelakaan udara yang dipersyaratkan ICAO dan mensosialisasikan ECCAIRS sekaligus meningkatkan peran serta operator dalam pelaporan insiden udara (*Voluntary Incident Reporting*).

Untuk meningkatkan kemampuan investigasi dan kajian / analisis database kecelakaan, pada tahun 2009 dan 2010 ini, KNKT telah menjalin kerjasama melalui nota kesepahaman (*memorandum of understanding*) dengan 7 Perguruan Tinggi, yaitu Unsurja Jakarta, Unnur Bandung, STTA Yogyakarta, ATKP Surabaya untuk pelatihan dan kajian moda Udara; UGM untuk moda Kereta Api dan ITS Surabaya serta Universitas Hang Tuah Surabaya untuk moda Laut. Dalam tahun 2011 masih akan dilaksanakan MOU dengan Perguruan Tinggi maupun Institusi Profesi yang memiliki sumberdaya serta fasilitas yang dapat diajak serta meningkatkan kemampuan KNKT.

Program Proaktif Safety KNKT dan Pelaksanaan Investigasi

a. Penggalangan Keselamatan

Dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai *safety* kepada seluruh *stakeholder* transportasi serta informasi/kajian database hasil investigasi KNKT, dalam tahun 2010 KNKT telah melaksanakan 4 kali program penggalangan keselamatan moda untuk tingkat Provinsi. Untuk keselamatan moda transportasi Jalan di Bali, keselamatan moda transportasi Laut di Manado, keselamatan moda transportasi perkereta-apian di Yogyakarta dan keselamatan transportasi Udara di Batam. Para peserta adalah seluruh Kadishubkominformo Kab./Kota masing-masing Provinsi, para pejabat Dinas Perhubungan moda terkait, pejabat operator transportasi moda terkait.

Untuk membina komunikasi profesi dengan masyarakat *safety* dan investigasi Regional maupun Internasional, KNKT sebagai anggota ISASI/*International Society of Air Safety Investigators*, pendiri AsiaSASI / ISASI Regional ASIA dan anggota MAIFA/*Marine Accident Investigators Forum in Asia*, pada tahun 2010 telah mengirimkan 19 orang Investigator dan Staf terkait untuk bergantian menghadiri 9 kali pertemuan dan Workshop berskala Internasional. Diantaranya adalah *Aircraft Accident Crisis Preparedness and Management Crisis* di SAA Singapore, *ICAO AIG Annex-13 Conference* di Montreal, *APEC-Aviation Investigation Workshop* di Singapura, ICAO Coscap Regional di Bangkok, AsiaSASI Underwater

Recovery Workshop di Singapura, Pertemuan Tahunan Investigator Udara Internasional/ISASI di Sapporo Jepang, Seminar Internasional Keselamatan Kereta Api di Hongkong, *Training for Safety and Marine Casualty Investigation in Asia* di Tokyo, Jepang dan Pertemuan Investigator kecelakaan laut se Asia / MAIFA ke-13 di Tokyo Jepang.

Dari pertemuan Internasional di atas, pada MAIFA ke-13 yang diikuti oleh 15 Negara di kawasan Asia Pasifik Selatan, KNKT sebagai perwakilan Indonesia secara aklamasi telah dipercaya untuk menjadi pelaksana MAIFA ke-14 di Indonesia pada bulan Oktober atau November 2011. MAIFA merupakan perkumpulan investigator kecelakaan laut se Asia dan bagian dari MAIIF/*Marine Accident Investigation International* Forum berkedudukan di Finlandia. Organisasi MAIIF / MAIFA ini adalah wadah untuk menjalin komunikasi antar Negara-negara anggota, dalam pertukaran informasi kondisi *marine safety*, teknologi terkini penanganan *marine accident* dan kerjasama internasional dalam bidang investigasi serta penanganan kecelakaan transportasi laut.

b. Pelaksanaan Investigasi

Pada tahun 2010, KNKT telah melaksanakan Investigasi untuk seluruh moda sebanyak 36 kali yang terdiri dari Investigasi moda Udara 18 kali, moda Kereta Api 10 kali, moda Laut 5 kali dan moda Jalan 3 kali. Jumlah Investigasi dari seluruh moda tahun 2010 ini jika dibandingkan dengan jumlah investigasi tahun 2007 turun sebesar 28 %, dan dibandingkan dengan jumlah investigasi th 2009 turun 14 %. Jumlah investigasi untuk seluruh moda yang telah dilaksanakan KNKT dari tahun 2007 hingga 2010 sebanyak 168 kali atau rata-rata per tahun, KNKT melaksanakan 42 kali investigasi.

Data jumlah korban meninggal, dari *accident* semua moda transportasi yang diinvestigasi KNKT tahun 2010, tercatat korban meninggal sebanyak 90 orang, terdiri dari korban kecelakaan moda Transportasi Kereta Api 42 orang, Jalan Raya 28 orang, Laut 15 orang dan Udara 5 orang. Jumlah korban luka-luka pada tahun 2010 sebanyak 216 orang yang berasal dari kecelakaan Transportasi Kereta Api 125 orang, Transportasi Udara 46 orang, dan moda dan transportasi Jalan 45 orang. Dari kecelakaan moda transportasi laut dapat diselamatkan dan dirawat di rumah sakit sebanyak 85 orang tanpa luka-luka seperti halnya pada kecelakaan ketiga moda lainnya.

Pada kecelakaan antara tahun 2007-2010, kontribusi Human Factor pada kecelakaan moda transportasi Jalan sebesar 67 %, moda transportasi Udara 52%, moda transportasi Laut 45 % dan moda transportasi Kereta Api 18%. Kontribusi Faktor Teknis pada kecelakaan moda transportasi Kereta Api sebesar 74%, moda transportasi laut 55%, moda transportasi Udara 42% dan moda transportasi jalan 22%. Sementara itu Faktor Lingkungan / Cuaca atau faktor external hanya berkontribusi pada kecelakaan moda transportasi Kereta Api sebesar 8% dan pada moda transportasi udara 6%.

Dari pelaksanaan investigasi, KNKT telah menyampaikan rekomendasi-rekomendasi keselamatan kepada pihak-pihak terkait dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan sistem keselamatan transportasi agar kecelakaan transportasi yang serupa tidak terulang kembali di masa mendatang. Sepanjang tahun 2010 ini, KNKT telah menyampaikan 103 rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, untuk moda Transportasi Laut 45 rekomendasi,

moda Transportasi Udara 33 rekomendasi, moda Transportasi Jalan 14 rekomendasi dan moda Transportasi Kereta Api 11 rekomendasi.

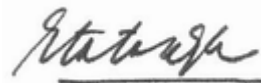
Gambaran data Investigasi yang dilaksanakan KNKT sejak empat tahun terakhir dapat disimak pada Lampiran data, dan penjelasan lebih detail mengenai data *accident/Incident*, akan disampaikan oleh investigator Sub Komite terkait.

Demikian pengantar saya hari ini, sesudah selesai paparan dari masing-masing Sub-komite Penelitian Kecelakaan Transportasi, akan dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab.

Billahi Taufik Wal Hidayah, Wassalamu Alaikum Wr. Wb, Salam Sejahtera untuk kita semua, om Shanty, Shanty, shanty Om, Selamat Pagi.

Jakarta, 28 Desember 2010

Ketua KNKT



TATANG KURNIADI

Marsda TNI (Purn)